





HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Oleh:

Nama : Siti Nurhalisa Mananang
NPM : 201100346
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi *Asah* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa-Siswi Pada U SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Telah diperintahkan dilindungi dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan mengesah nilai A.

Dewan Penguji :

1. Dr. Elva L. I. Saragih, S.S., M.Hum	(Pembimbing I)	()
2. Marisa Keyuliat Sitonggang Gusar, S.Pd., M.Pd	(Pembimbing II)	()
3. Dra. Puztas J Siticus M.Pd.	(Penguji I)	()
4. Juni Agus Simuncanur, S.Pd., M.Si	(Penguji II)	()

Mengesahkan

Dekan IKIP,



Dr. Mula Nigim, M.Si., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia.

Juni Agus Simuncanur, S.Pd., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang-orang disekitar (Sati, Poerwadi, Asi, Nurachmana, & Lestaringtyas, 2023). Bahasa dibagi atas dua, yakni bahasa tulisan dan bahasa lisa. Bahasa dijadikan sebagai media komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan perasaan maupun pikiran tentang suatu hal yang dapat dipahami oleh pendengar dan pembaca. Di zaman yang semakin maju, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa dibagi atas empat bagian, antara lain kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Pratikno, Dewi, & Silviany, 2023). Menulis merupakan kemampuan yang pada dasarnya sulit dilakukan karena sebelum menulis, seseorang harus mendesain gagasan atau ide yang akan dituliskan ke dalam sebuah tulisan. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dilakukan dibanding dengan kemampuan berbahasa lainnya, karena sebelum menulis seseorang harus terlebih dahulu merangkum ide atau gagasan yang akan ditulis (Sukirman, 2020). Menulis adalah kemampuan berbahasa yang lengkap, karena dalam kegiatan menulis seseorang dituntut untuk mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran serta perasaan (Wibowo, Sutani, & Fitrianingrum, 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa ditekankan untuk memahami jenis-jenis teks serta mampu menuliskan teks dengan baik dan benar. Teks narasi merupakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teks narasi merupakan sebuah cerita yang dituliskan ke dalam bentuk teks yang bertujuan untuk menyampaikan peristiwa yang dialami oleh penulis agar pembaca seakan dapat merasakan peristiwa yang dialami oleh penulis agar pembaca seakan dapat merasakan tersebut dan memberikan kesan bagi pembaca (Widyaningsih, 2019). Teks narasi merupakan teks cerita yang di dalamnya terdapat *setting*, *plot*, karakter, permasalahan dan solusi pada suatu peristiwa (Saswati & Arifin, 2023). Teks narasi merupakan karangan yang berbentuk cerita dengan urutan waktu yang terjadi (Ambarsari, Santoso, Asfuri, & Nurjihah, 2023). Dari beberapa pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah teks yang berisi suatu cerita yang didalamnya terdapat karakter, *setting*, *plot*, permasalahan dan solusi yang sehingga mampu memberikan kesan bagi pembaca. Kemampuan siswa dalam menulis khususnya pada teks narasi kini ada dalam kategori rendah. Ketidakkampuan siswa dalam menulis teks narasi yang memenuhi tata bahasa, struktur, dan karakteristik yang tepat ditentukan oleh penulis melalui observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Medan. Nilai tugas yang diberikan kepada siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hanya 10 siswa, atau 20% dari total, yang mendapat nilai lebih tinggi dari KKM, dan 22 siswa, atau 80%, mendapat nilai lebih rendah. Hal ini terjadi akibat rendahnya motivasi belajar siswa ketika menulis teks narasi dan ketidakpedulian mereka terhadap

pembelajaran menulis. Selain itu, selama proses belajar mengajar, guru memberikan konten media dengan cara yang membosankan dan jarang menggunakan media pendidikan untuk menjamin keterbukaan. Siswa akan sangat tertarik dengan materi dan memiliki kemampuan menulis yang baik, terutama dalam menulis teks narasi, jika proses pembelajarannya menyenangkan dan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi menulis siswa. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat sangat diperlukan ketika menulis teks narasi. Berdasarkan situasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian menggunakan aplikasi *inshot* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini akan secara khusus menggunakan media aplikasi *inshot* dalam pembelajaran teks narasi.

Aplikasi *inshot* adalah jenis aplikasi yang menyediakan fitur edit video yang ditampilkan secara praktis, sederhana dan mudah digunakan oleh (Qonnitatillah & Wicaksono, 2022). Aplikasi *inshot* dapat digunakan para guru sebagai alat untuk membantu mengedit video sebagai media pembelajaran karena penggunaannya yang praktis dan diberlakukan secara gratis. Aplikasi *inshot* menjadikan sebuah video lebih menarik dan mudah untuk disebar dalam bentuk jenis file mp3 dan mp4. Aplikasi *inshot* merupakan jenis aplikasi gratis yang bisa dipasang di segala jenis *smartphone* baik *android* maupun *iphone* serta memiliki kelebihan dalam pembuatan media pembelajaran yakni fitur latar belakang, teks animasi, stiker, memasukkan gambar, memasukkan video, mengubah *filter*, mengatur kecepatan video, menambahkan suara, musik, memotong video serta dapat menyesuaikan

rasio pada video (Nisa & Nurjannah, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *inshot* merupakan sebuah aplikasi pengeditan video yang di dalamnya tersedia berbagai fitur untuk mengedit video secara gratis sehingga cocok digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif dan mudah digunakan.

Untuk menegaskan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan dalam penggunaan media aplikasi *inshot*, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan media aplikasi *inshot*, yaitu pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Inshot* dalam Menulis Puisi” oleh (Parlina & Sa'udah, 2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa skor kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam puisi menulis puisi berbeda satu sama lain. Siswa di kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 77,95 untuk membuat karya puisi, dibandingkan dengan 53,86 di kelas eksperimen sebelumnya. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebelum tes adalah 52,73 dan setelah tes adalah 70,23. Data analisis pada penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kelas eksperimen adalah 77,95 yang melebihi nilai rata-rata dari kelas kontrol sebesar 70,23. Selain itu penelitian terdahulu terdapat juga dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Aplikasi *Inshot* pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMP” oleh (Khairunisa & Sodik, 2022). Temuan penelitian ini menunjukkan berdasarkan skor tersebut, 92 adalah nilai tertinggi dan 66 adalah nilai terendah. Oleh karena ini, penelitian yang dilakukan dengan media aplikasi *inshot* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kemudian pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Inshot*

untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa” oleh (Gultom, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan aplikasi *inshot*, nilai minat belajar siswa rata-rata 69,09 berada pada kategori “cukup” sedangkan sesudah menggunakan aplikasi *inshot* memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,06 berada pada kategori “tinggi”. Maka berdasarkan penelitian terdahulu, penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media aplikasi *inshot* terhadap kemampuan menulis teks narasi. Sehingga judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi *Inshot* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa-Siswi Fase D SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis teks siswa masih kurang.
2. Siswa-siswi memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.
3. Siswa-siswi memperoleh nilai dibawah KKM.
4. Kondisi pembelajaran yang terlalu monoton.
5. Siswa-siswi tidak memiliki rasa kepedulian dalam pembelajaran.
6. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dan memberikan konsentrasi pada satu masalah dan mengidentifikasi solusinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi *Inshot* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa-siswi Fase D SMP Negeri 14 Medan” Tahun Pembelajaran 2023/2024”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa-siswi fase D SMP Negeri 14 Medan menulis teks narasi tanpa menggunakan media aplikasi *inshot* dalam pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan siswa-siswi fase D SMP Negeri 14 Medan menulis teks narasi dengan menggunakan media aplikasi *inshot* dalam pembelajaran?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media aplikasi *inshot* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa-siswi fase D SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi fase D SMP Negeri 14 Medan menulis teks narasi tanpa menggunakan media aplikasi *inshot*.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi fase D SMP Negeri 14 Medan menulis teks narasi dengan menggunakan media aplikasi *inshot*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *inshot* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa-siswi fase D SMP Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktik. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan lebih lanjut bagaimana media aplikasi *inshot* digunakan dalam bidang pendidikan dan mengeksplorasi bagaimana media *inshot* dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Secara Praktik

Penelitian ini dimanfaatkan untuk memberikan masukan atau bahan penelitian mengenai pengaruh media aplikasi *inshot* terhadap kemampuan siswa menulis teks narasi.

a. Manfaat bagi guru

Penggunaan media aplikasi *inshot* mempunyai konsekuensi yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks narasi siswa dan meringankan pekerjaan guru dalam penyampaian konten pembelajaran.

b. Bagi siswa

Dapat membantu siswa belajar dan mengembangkan potensi diri untuk menghasilkan teks narasi dengan memperhatikan hal-hal penting ketika menulis teks narasi dengan berbantuan media aplikasi *inshot*.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai informasi untuk kajian selanjutnya yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, khususnya yang berkaitan dengan informasi tentang teks narasi.

d. Bagi umum

Sebagai sumber untuk mempelajari lebih lanjut dan memahami dampak media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks.

e. Bagi peneliti

Temuan penelitian ini menjadi syarat pemerolehan gelar sarjana pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Teori

Menurut Sugiyono, (2020) "Kajian teori adalah teori-teori yang relevan dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian". Pada bab ini akan dipaparkan teori-teori yang sesuai atau berhubungan sehingga relevan dengan permasalahan pembahasan sebagai landasan. Variabel kemampuan menulis teks narasi (Y) dan teori yang kokoh mengenai variabel media aplikasi *inshot* (X) merupakan dua komponen pendukung yang harus diperhatikan dalam menyelesaikan tantangan belajar. Hubungan antara kedua variabel ini akan diperkuat dengan teori ini.

2.2 Hakikat Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis pada hakikatnya adalah jenis kemampuan yang dipelajari dan dilatih seseorang supaya dapat dikembangkan dengan baik. Kemampuan tersebut kemudian diasah, diteliti, dan dipahami secara menyeluruh agar dapat dikembangkan lebih lanjut. Menulis merupakan suatu keterampilan yang perlu ditanamkan oleh guru kepada siswanya. Kemampuan adalah kemampuan potensial yang perlu diasah dan dipelajari, kemudian dipahami dengan baik agar lebih dikembangkan. Kemampuan sangatlah beragam karena

dengan kemampuan yang dimiliki, seseorang akan dapat mengoperasikan ide-ide kreatif dan bermakna. Kemampuan menulis merupakan hal yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa. Dalam kegiatan menulis, siswa membutuhkan perhatian dan kepedulian dari guru, karena kemampuan menulis merupakan salah satu pembelajaran yang cukup kompleks.

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan proses menyajikan gagasan, pemikiran, emosi, dan ide ke dalam bentuk tertulis (Sulaiman, Firani, & Wulandari, 2023). Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif dalam menuangkan ide, gagasan, serta pikiran dalam bentuk tulisan (Kusumawardani, Santoso, & Masrurotun, 2020). Menulis adalah kegiatan mengekspresikan diri melalui gagasan, ide dan pikiran, serta menuangkan semua kemampuan menulis seseorang ke dalam bentuk tulisan (Rahmawati & Shofiyani, 2020). Menurut Tarigan dalam Khalid, (2021) “Menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai”.

Maka beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis pada hakikatnya adalah proses menuangkan pikiran, gagasan, dan kemampuan seseorang dalam bentuk teks untuk diterima oleh pembaca.

2.2.2 Tujuan Menulis

Pada umumnya tujuan menulis yaitu mengungkapkan fakta-fakta dan gagasan secara jelas dan efektif kepada pembaca. Menulis bertujuan untuk memberikan informasi tentang suatu hal baik berupa peristiwa, fakta, pandangan, pendapat dan data kepada pembaca. Tujuan menulis adalah untuk memberitahu kepada pembaca tentang sesuatu hal secara sistematis dan logis (Juniarti, 2019).

Tujuan menulis adalah supaya gagasan atau ide yang sudah disusun dalam bentuk tulisan dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca yang memiliki kesamaan maksud terhadap bahasa yang dipakai (Islamidar, 2020). Tujuan menulis adalah supaya mengajak seseorang menciptakan suatu karya tulis yang diambil dari pengalaman penulis (Khalik, 2021).

Maka berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan menulis adalah untuk mendorong individu dalam mengekspresikan diri menyampaikan ide, dan gagasan dengan cara terstruktur dan logis.

2.3 Hakikat Teks Narasi

Hakikatnya teks narasi merupakan teks yang berisi cerita yang menyajikan serangkaian kejadian kemudian disusun berdasarkan kronologi waktu yang terjadi baik dalam cerita nyata maupun tidak nyata.

2.3.1 Pengertian Teks Narasi

Teks narasi merupakan teks yang berisi gambaran peristiwa dengan kronologi waktu yang jelas (Cahyani, Dewi, & Setiawan, 2021). Teks narasi merupakan teks yang terdiri atas rangkaian kejadian nyata maupun tidak nyata dengan kronologi waktu (Anggita Wijaya, Dermawan, & Nur Hamidah Ulfa, 2023). Teks narasi merupakan teks yang menceritakan sebuah kejadian dengan urutan waktu dari awal, tengah dan akhir (Rifah, 2023). Teks narasi adalah teks yang berisi cerita dengan penyajian rangkaian peristiwa yang diurutkan berdasarkan urutan waktunya (Sulaiman, Agus, & Indramini, 2022). Teks narasi dibuat agar dapat menghibur pembaca berdasarkan cerita yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Teks narasi merupakan sebuah karangan yang mengandung

unsur tokoh (pelaku), peristiwa, masalah (konflik), dan urutan waktu yang runtut (Gusar & Irene, 2019).

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah teks yang menggunakan kronologi waktu untuk menggambarkan rangkaian peristiwa nyata maupun tidak nyata.

2.3.2 Jenis-jenis Teks Narasi

Berikut jenis-jenis teks narasi, yaitu :

a. Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Narasi ekspositoris adalah jenis tulisan yang menceritakan kisah nyata tokohnya terlebih dahulu. Berusaha memperluas pengalaman pembaca dengan menggugah pola pikir pembaca untuk memahami isi informasi berdasarkan fakta yang diberikan.

b. Narasi Artistik

Narasi artistik adalah teks yang menggunakan deskripsi tokoh atau tempat untuk membuat pembaca seolah-olah benar-benar mengalami peristiwa dalam teks tersebut.

Sementara menurut Rusmilawati dalam Sabilla, (2022) jenis teks narasi dibagi menjadi 4 bagian, antara lain :

a. Narasi Informatif

Narasi informatif merupakan jenis teks narasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca tentang sebuah kejadian atau peristiwa.

b. Narasi Artistik

Narasi artistik adalah jenis teks narasi yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa atau kisah yang mampu membuat pembaca memiliki pengalaman estetis.

c. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah teks yang menceritakan suatu peristiwa yang memiliki maksud terselubung kepada pembaca.

d. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah jenis teks narasi yang menghadirkan informasi faktual tentang suatu peristiwa dengan tujuan meningkatkan pemahaman pembaca. Cerita ini disampaikan secara autentik oleh penulis.

2.3.3 Ciri-Ciri Teks Narasi

Menurut Nurlaili dkk, (2023) Adapun ciri-ciri teks narasi yaitu :

1. Terdapat tokoh atau watak

Esensi atau kepribadian seorang tokoh dalam sebuah narasi disebut dengan wataknya. Ada tiga karakter yaitu protagonis, antagonis dan tritagonis.

2. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang diurutkan secara kronologis dan ditimbulkan oleh hubungan sebab akibat.

3. Latar

Latar adalah tempat terjadinya suatu peristiwa. Latar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu latar tempat, latar suasana dan latar waktu.

4. Konflik

Konflik adalah pertentangan yang terjadi antar tokoh yang ada dalam suatu cerita teks narasi.

5. Peleraian

Peleraian adalah bagian pemecahan masalah atau alur setelah tercapainya klimaks.

6. Pesan/amanat

Pesan/amanat adalah pesan moral yang diterima oleh pembaca dari cerita yang ditulis oleh seorang penulis sebagai akhir maupun jalan keluar dalam suatu cerita.

2.3.4 Struktur Teks Narasi

Dalam penulisan teks narasi perlu diperhatikan strukturnya, berikut beberapa struktur teks narasi menurut Kemendikbud dalam Jumriah (2023) yaitu :

1. Orientasi

Orientasi berisi tentang pengenalan tokoh, latar (suasana, tempat, waktu) dan *setting*. Orientasi berada pada bagian awal dalam suatu cerita, sehingga diperlukan pengemasan cerita secara menarik. Orientasi bertujuan untuk menarik perhatian pembaca supaya melanjutkan isi dari cerita selanjutnya.

2. Komplikasi

Komplikasi berisi tentang konflik atau permasalahan yang terjadi dalam suatu cerita. Bagian komplikasi dimulai dengan pengenalan masalah dan alur cerita yang mulai diketahui hingga menuju konflik yang lebih

kompleks. Komplikasi bertujuan untuk menampilkan masalah yang terjadi dalam suatu cerita narasi.

3. Resolusi

Resolusi berisi tentang penyelesaian konflik atau masalah dalam cerita. Bagian resolusi akan menjelaskan bahwa alur cerita akan selesai.

4. Koda

Koda berisi tentang ending atau penutup dalam cerita narasi. Ending dalam cerita narasi dapat berupa akhir yang sedih dan bahagia. Tujuan koda dalam teks narasi yaitu untuk menunjukkan akhir cerita sehingga pembaca dapat menerima pesan/amanat dalam cerita tersebut.

2.3.5 Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Kaidah kebahasaan dalam teks narasi bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap alur cerita yang disusun oleh pengarang. Klausa-klausa memberikan bimbingan kepada siswa untuk menggunakan imajinasi mereka dalam berekspresi.

Adapun kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan oleh siswa dalam menulis teks narasi menurut Jannah dkk, (2021) adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan kata ganti orang pertama

Kata ganti orang pertama terbagi atas kata ganti dalam bentuk tunggal dan jamak. Contoh kata ganti tunggal yaitu saya, aku dan beta. Sedangkan contoh kata ganti jamak adalah kami.

2. Kata ganti orang ketiga

Kata ganti orang ketiga terdiri atas kata ia, dia, dan mereka.

3. Keterangan waktu lampau

Keterangan waktu lampau merupakan keterangan kata yang memiliki makna yang sudah lewat.

4. Terdapat pemilihan diksi

Pemilihan diksi merupakan proses memilih kata-kata yang sesuai untuk mengungkapkan suatu konsep atau gagasan.

5. Kata kerja mental

Kata kerja mental merupakan kata kerja yang menyatakan respon terhadap suatu kejadian disebut sebagai kata kerja mental.

6. Kalimat tidak langsung

Kalimat yang menyampaikan gagasan yang diucapkan oleh orang lain disebut kalimat tidak langsung.

7. Kata kerja tindakan

Kata kerja tindakan merupakan bentuk ungkapan yang dilakukan oleh subjek tentang bagaimana, kapan dan dimana tindakan tersebut dikerjakan.

Contoh: Ibu menyiram bunga kemarin sore di rumah nenek.

8. Konjungsi urutan waktu

Konjungsi urutan waktu/kronologi adalah kata hubung yang menunjukkan urutan waktu sesuai dengan peristiwa yang terjadi, seperti : kemudian, lalu, sesudah, mula-mula, dan seterusnya.

2.3.6 Langkah-langkah Menulis Teks Narasi

Untuk menulis teks narasi yang lebih terstruktur, mudah dipahami, dan mampu menarik perhatian pembaca, terlebih dahulu harus memahami tata cara menulis teks narasi. Langkah pertama dalam menulis teks narasi adalah

menentukan tema dan pesan yang akan diambil oleh pembaca, serta target pembacanya yang harus mencakup anak-anak dan remaja sehingga penulis dapat menyesuaikan tulisannya dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya pengarang harus memutuskan peristiwa besar mana yang akan digambarkan dalam alur, struktur, peristiwa, urutan tokoh, latar dan sudut pandang.

Langkah-langkah menyusun teks narasi pertama dengan menetapkan tema dan pesan, mengidentifikasi pembaca yang dituju, merancang peristiwa sebagai skema alur, membagi peristiwa utama menjadi awal, tengah dan akhir, memasukkan rincian cerita pendukung ke dalam cerita utama, dan menyusun sudut pandang, tokoh, latar dan karakter (Marlina, 2020).

2.4 Pengertian Media Pembelajaran

Kemampuan guru menguasai kelas, melakukan evaluasi, dan mengajak peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri kini menjadi bagian kompetensi pedagogik guru. Dalam pembelajaran, guru harus mampu menyediakan atau mendesain materi ajar menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah perantara atau alat bantu untuk mempermudah proses belajar mengajar untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa (Zahrana, Marlina, & Zuliani, 2023). Dengan adanya media, maka dapat meningkatkan minat, motivasi, serta psikologis siswa. Selain meningkatkan minat siswa, media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dijadikan

untuk menyalurkan informasi pesan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu menyampaikan materi kepada siswa dengan jelas sehingga mencapai tujuan pembelajaran. (Wijaya, Akhbar, & Dedy, 2023). Media pembelajaran adalah unsur yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran (Ani & Dkk, 2023).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efisien sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

2.4.1 Media Aplikasi *Inshot*

Manusia sangat memerlukan pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan dapat mengubah kualitas hidup manusia. Di zaman teknologi yang semakin berkembang, semua orang harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dengan adanya teknologi, segala sesuatu yang dibutuhkan manusia sangat mudah untuk dipenuhi. Khususnya dalam dunia pendidikan, penggunaan media teknologi sudah ada di mana-mana. Saat ini, guru dapat mengaplikasikan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran di kelas supaya proses belajar mengajar lebih menyenangkan dengan menggunakan media aplikasi *inshot*. Aplikasi *inshot* adalah jenis aplikasi yang menyediakan fitur edit video yang ditampilkan secara praktis, sederhana dan mudah digunakan oleh pemula (Qonnitatillah & Wicaksono, 2022).

Aplikasi *inshot* merupakan jenis aplikasi gratis yang bisa dipasang di segala jenis *smartphone* baik *android* maupun *iphone* serta memiliki kelebihan dalam pembuatan media pembelajaran yakni fitur *background*, teks animasi, stiker, memasukkan gambar, memasukkan video, mengubah *filter*, mengatur kecepatan video, menambahkan suara, musik, memotong video serta dapat menyesuaikan rasio pada video (Nisa & Nurjannah, 2022).

Aplikasi *Inshot* adalah aplikasi edit video yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Mulyani, Pengembangan Aplikasi Inshot Sebagai Media Pembelajaran Kreatif, 2023). Di IOS dan android, alat pengedit video seperti *inshot* sudah cukup terkenal. Untuk seorang pemula seperti guru cocok menggunakan aplikasi *inshot* sebagai media pembelajaran dalam materi yang relevan. Media aplikasi *inshot* memuat banyak fitur *software* yang bisa digunakan untuk mengedit video seperti animasi, video, penambahan suara, musik, teks, dan pemotongan video.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *inshot* adalah media *software* yang memuat beberapa fitur untuk mengedit video yang cocok digunakan oleh guru sebagai pemula untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat diakses secara gratis.

2.4.2 Langkah-langkah Menggunakan Aplikasi *Inshot*

Berikut ini langkah-langkah menggunakan aplikasi *inshot* yaitu:

1. *Download* aplikasi di menu *play store*
2. Buka aplikasi, kemudian pilih menu yang tersedia seperti video, foto dan *kolase*.

3. Jika memilih video, klik *new* dan cari video yang akan dikreasikan.
4. Setelah dipilih, maka akan muncul beberapa menu pada tampilan seperti *Canvas*, musik, stiker, teks, *filter*, PIP, pra-potong, *split*, *background*, kecepatan, animasi, potong, intensitas cahaya, efek suara, dan menu lainnya.
5. Pilih menu serta gunakan sesuai kebutuhan pengguna dan edit semenarik mungkin.
6. Gunakan fitur-fitur yang menarik perhatian peserta didik ketika melihat tampilan video yang telah dikreasikan.
7. Jika sudah selesai, pilih tampilan simpan/*save* untuk menyimpan hasil video di *smartphone*.
8. Setelah video selesai disimpan maka video bisa ditampilkan ehingga peserta didik bisa lebih fokus dalam proses pembelajaran khususnya pada materi teks narasi.

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *Inshot*

Menurut Mulyani, (2023) kelebihan dan kekurangan aplikasi *inshot* adalah sebagai berikut:

A. Kelebihan Aplikasi *Inshot*

1. Menarik perhatian dari siswa

Aplikasi *inshot* memuat beberapa fitur yang bisa digunakan oleh guru untuk mendesain materi ajar sesuai dengan keinginan sehingga tercipta pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa.

2. Dapat diputar berkali-kali

Hasil pengeditan video dapat diputar berkali-kali untuk meninjau hasil yang sesuai kemudian dapat diedit kembali jika belum sesuai dengan keinginan.

3. Mudah digunakan oleh pemula

Aplikasi *inshot* mudah digunakan untuk mengedit video karena di dalamnya sudah tersusun rapi menu pengeditan yang ingin digunakan, kemudian guru bisa memilih fitur apa yang hendak digunakan.

4. Menghemat waktu

Proses pengeditan video tidak memerlukan waktu yang lama. Setelah video selesai di edit, maka untuk proses penyimpanan seorang pengguna bisa langsung menyimpan hasil video dengan waktu yang cepat.

5. Memiliki banyak fitur

Di dalam aplikasi *inshot* tersedia banyak fitur untuk mengedit video, seperti *Canvas*, musik, stiker, teks, *filter*, PIP, pra-potong, *split*, latar belakang, kecepatan, animasi, potong, intensitas cahaya, efek suara, dan menu lainnya.

6. Akses gratis

Penggunaan aplikasi *inshot* sebagian fitur diberlakukan secara gratis oleh pemilik, sehingga guru bisa menggunakan fitur gratis untuk mengedit video pembelajaran.

B. Kekurangan Aplikasi *Inshot*

1. Beberapa fitur memerlukan internet

Ada beberapa fitur dalam aplikasi *inshot* memerlukan akses internet. Fitur ini berguna untuk penyimpanan video yang berdurasi cukup panjang.

2. Sebagian fitur berbayar

Aplikasi *inshot* memuat sebagian fitur yang berbayar sehingga beberapa fitur tersebut tidak bisa digunakan. Untuk penggunaan fitur yang berbayar, terlebih dahulu pemilik akun harus melakukan pembayaran dengan nominal yang sudah tertera dalam fitur.

2.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sekumpulan teori yang relevan dari berbagai sumber untuk digunakan sebagai bahan rujukan penelitian ini.

- a. (Parlina & Sa'udah, 2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Inshot* dalam Menulis Puisi” dalam penelitian ini menemukan bahwa adanya keberhasilan penggunaan aplikasi *inshot* dalam pembelajaran menulis puisi yang ditandai dengan adanya perbedaan skor yang diperoleh di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan penelitian relevan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *inshot* cocok digunakan sebagai media pembelajaran yang mudah digunakan. Selain itu, penelitian yang menggunakan aplikasi *inshot* sebagai

variabel X dan kemampuan menulis teks narasi sebagai variabel Y belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

- b. (Khairunisa & Sodiq, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Aplikasi *Inshot* pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMP”. Penelitian menggunakan aplikasi *inshot* sehingga menunjukkan keberhasilan siswa menyusun struktur teks prosedur dan bentuk implementasi guru dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *inshot* mencapai keberhasilan yang bersifat multimoda. Berdasarkan penelitian relevan tersebut, penggunaan aplikasi *inshot* merupakan penelitian di subjek, objek dan tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian relevan/terdahulu.
- c. (Gultom, Elki, Fauzi, & Siregar, 2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Inshot* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. Penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan dalam penggunaan aplikasi *inshot* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian relevan tersebut, penggunaan media aplikasi *inshot* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu jurnal tersebut, penelitian yang relevan ini dijadikan sebagai referensi untuk memperkuat teori penelitian.
- d. (Putri & Suriani, 2024) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Menggunakan Aplikasi *Inshot* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi *inshot* sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian relevan tersebut, penggunaan aplikasi

inshot merupakan penelitian di subjek, objek dan tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian relevan/terdahulu.

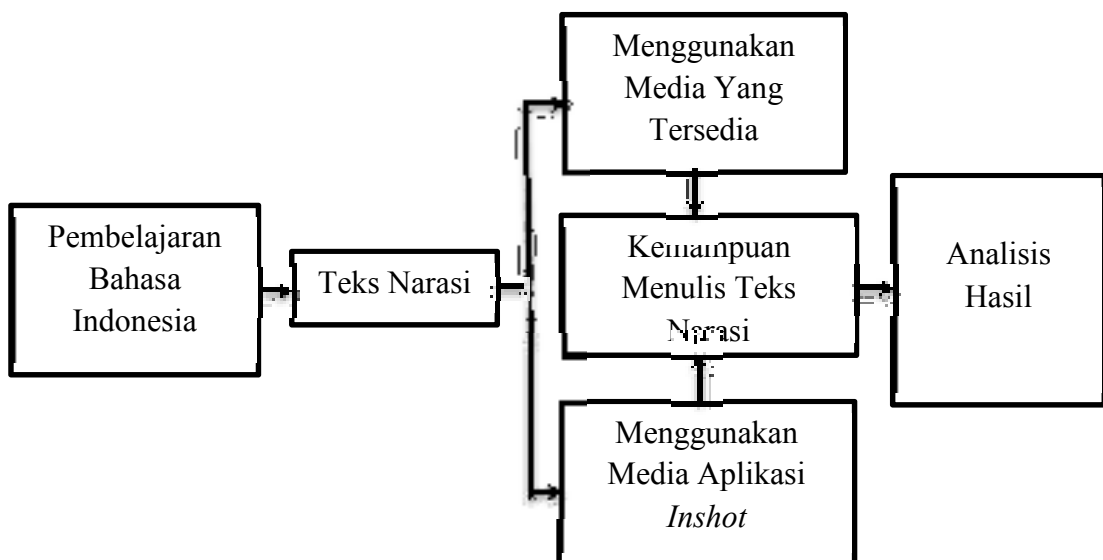
- e. (Qonnitatillah & Wicaksono, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Cerpen Dengan Menggunakan Aplikasi *Inshot* Materi Proses Perumusan Pancasila di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi *inshot*, pembelajaran lebih praktis dan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran serta mampu membantu guru untuk lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan penelitian relevan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *inshot* cocok digunakan sebagai media pembelajaran yang mudah digunakan. Selain mudah digunakan, penelitian dengan menggunakan aplikasi *inshot* sebagai variabel x dan kemampuan teks narasi sebagai variabel y belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *inshot* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran dan cocok digunakan sebagai media pembelajaran yang sangat baik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas. Penelitian ini berbeda dalam beberapa hal, termasuk 1. Subjek yang berbeda; dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VII fase D SMP Negeri 14 Medan, 2. Teks narasi menjadi variabel independen dalam penelitian ini, 3. SMP Negeri 14 Medan menjadi lokasi penelitian. Oleh karena itu, belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai topik yang akan diteliti dalam penelitian ini.

2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, (2020) "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting". Di dalam kerangka berpikir, setiap variabel dijelaskan secara relevan dan mendalam sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Menulis merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa fase D, maka kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini akan melihat bagaimana media aplikasi *inshot* buatan penulis dapat diterapkan dalam pembelajaran teks narasi. Siswa diberikan media aplikasi *inshot* sebagai stimulan untuk membantu mereka menjadi lebih mahir dalam menulis teks narasi.

Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini :



2.7 Hipotesis Penelitian

Untuk setiap aspek penelitian, beberapa teori yang diajukan para ahli digunakan. Menurut Sugiyono, (2020) "Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Namun, pengujian hipotesis dilakukan untuk menunjukkan validasi atau kesinambungan teori yang diajukan. Maka, hipotesis penelitian ini yaitu :

- (Ha) Penggunaan media aplikasi *inshot* berpotensi memengaruhi kemampuan siswa SMP Negeri 14 Medan dalam menulis teks narasi pada tahun ajaran 2023/2024.
- (Ho) Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan media aplikasi *inshot* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP Negeri 14 Medan tahun ajaran 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi inshot terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII fase D di SMP Negeri 14 Medan pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan sampel atau populasi siswa kelas VII Fase D. Menurut Sugiyono, (2020:110) “Metode penelitian eksperimen adalah pendekatan kuantitatif yang umumnya digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel independen/*treatment* perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/*output* dalam situasi yang terkendalikan”.

Metode penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang didasarkan pada pengukuran dengan tujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2018).

Menurut Amir & Susanti (2022) “Metode penelitian eksperimen adalah jenis penelitian kuantitatif yang sangat efektif dalam mengukur hubungan sebab akibat”. Dengan menyesuaikan variabel yang berdampak dalam lingkungan yang terkendali, peneliti berupaya mengetahui hubungan antara dua variabel.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Medan yang merupakan lokasi yang cocok untuk melakukan penelitian. Untuk memutuskan kapan dan dimana mengumpulkan data akan lebih mudah dilakukan ketika sejumlah persiapan telah dilakukan sebelumnya.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Medan, tepatnya di Jl.Pandan No.4, Gg Buntu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun kriteria pemilihan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan penelitian yang sama dari segi variabel X (terikat) dan variabel Y (bebas) di sekolah tersebut.
2. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan lokasi penelitian.
3. Suasana sekolah dalam keadaan kondusif meskipun dekat dengan kota.
4. Sekolah tersebut berada ditengah-tengah kota, sehingga kemungkinan besar siswa-siswi sudah mengenal media aplikasi *inshot*.
5. Di sekolah tersebut sudah tersedia fasilitas yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian seperti media *infocus*, buku paket, dan lain-lain.
6. Ketersediaan sumber belajar seperti buku sudah tersedia di perpustakaan sekolah sebagai referensi pembelajaran.
7. Daya pikir yang dimiliki siswa relatif berbeda-beda, ada yang menonjol dan ada yang kurang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Medan pada tahun ajaran 2023/2024. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari program studi, waktu penelitian berlangsung sekitar satu bulan. Dari waktu itu, satu minggu dialokasikan untuk pelaksanaan penelitian, sedangkan proses pengumpulan dan pengolahan data memerlukan sekitar satu bulan, termasuk dalam proses bimbingan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Suatu objek harus diijadikan bahan penelitian dapat dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui jumlah penduduknya, terlebih dahulu harus dilakukan survei wilayah dan mengetahui jumlah siswa. Oleh karena itu, pentingnya untuk memastikan apakah objek penelitian akan digunakan secara menyeluruh atau hanya sebagian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi fase D kelas VII SMP Negeri 14 Medan 2023/2024. Menurut Sugiyono, (2020:126) “Populasi adalah domain yang mencakup subjek atau objek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan diketahui kesimpulannya”.

Populasi penelitian penelitian ini adalah siswa fase D kelas VII SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 210 orang, dibagi menjadi 7 kelas dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Populasi Siswa-Siswi Fase D kelas VII SMP Negeri 14 Medan 2023/2024.

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII-A	32
2.	VII-B	32
3.	VII-C	29
4.	VII-D	30

5.	VII-E	32
6.	VII-F	26
7.	VII-G	29
Jumlah Siswa		210

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020:127) "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dari populasi dapat diperoleh dan digunakan untuk penelitian jika jumlahnya besar karena keterbatasan finansial, fisik, atau waktu. Siswa kelas VII fase D dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Dengan menggunakan *cluster random sampling*, tujuh kelas dipilih secara acak sehingga memungkinkan dua kelas dijadikan sebagai sampel penelitian. Akan ada dua kelompok yang akan dijadikan kelompok sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menentukan dua kelas eksperimen dan kontrol, dilakukan pengundian kertas.

Kemudian, untuk menentukan kelas sampel dan kelas eksperimen maka dilakukan teknik *cluster random sampling*.

Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Tulisakan nama kelas pada secarik kertas.
2. Selanjutnya gulung kertas yang berisi tulisan kelas dimasukkan ke dalam tabung.
3. Ambil dua kertas dari tabung.
4. Kertas pertama dijadikan kelas eksperimen dan kertas kedua dijadikan kelas kontrol.

Dari perlakuan tersebut, kelas kontrol yaitu kelas VII B dan kelas eksperimen yaitu kelas VII A dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Two Group Posttest-only Design*.

Tabel 3.2 *Two Group Posttest-only Design*

Kelas	Perlakuan	Posttest
R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan :

R : Kelas yang dipilih secara *cluster sampling*

X : Yang mendapat perlakuan media *inshot*

O₂ : *Posttest* kelas yang menggunakan media *inshot*

O₄ : *Posttest* kelas yang tanpa menggunakan media *inshot*

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian kuantitatif diperlukan sebuah kejujuran, kemampuan dan kualitas pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tes penugasan untuk mengukur kemahiran siswa dalam menulis teks narasi.

Menurut Sugiyono, (2020:293) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan suatu bagian yang digunakan untuk menghimpun data dengan tujuan mempermudah pengumpulan data dan memastikan hasil yang optimal, cepat, komprehensif serta mudah dalam proses pengolahan”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan instrumen. Tes penugasan yang mengarahkan siswa untuk menulis teks narasi berfungsi sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini. Komponen penilaian yang tercantum di bawah ini digunakan untuk mengukur kemahiran menulis teks narasi siswa.

4.	Kesesuaian Isi Teks dengan Topik	a. Siswa sangat mampu menulis teks narasi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan topik	20
		b. Siswa mampu menulis teks narasi dengan memperhatikan isi teks dengan topik.	15
		c. Siswa cukup mampu menulis teks narasi dengan memperhatikan isi teks dengan topik.	10
		d. Siswa kurang menulis teks narasi dengan memperhatikan isi teks dengan topik.	5
5.	Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	a. Siswa sangat mampu menulis teks narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.	20
		b. Siswa mampu menulis teks narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.	15
		c. Siswa cukup menulis membuat teks narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.	10
		d. Siswa kurang mampu menulis teks narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.	5
		Jumlah Skor Maksimum	100

Menurut Sugiyono (2012:92) “Skala Interval merupakan skala kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala Interval adalah jenis pengukuran dengan skala numerik dimana nilai-nilai yang berdekatan memiliki jarak yang sama dan diukur sepanjang skala seperti 20, 15, 10 dan 5. Masing-masing nilai memiliki skala interval yaitu 5. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian”.

Menurut Sugiyono, (2019:94) “Untuk menghitung skor dari hasil yang dianalisis dapat menggunakan rumus dan penilaian sebagai berikut “:

a. Rumus berikut dapat digunakan untuk mencari hasil penilaian tugas siswa :

$$\text{Nilai} = \text{Skor yang diperoleh} \times 100.$$

b. Untuk penilaian dapat digunakan tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Penilaian Kemampuan Teks Narasi

Kategori	Penilaian
Sangat Mampu	85-100
Mampu	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64

3.6 Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.5 Jalannya Eksperimen di Kelas Kontrol Tanpa Media Aplikasi *Inshot*

Pertemuan Pembelajaran di Kelas Kontrol			
Pertemuan 1 (80 Menit)			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	a. Menyampaikan salam b. Mempersilahkan Berdoa c. Memperkenalkan diri mendata siswa yang hadir d. Melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran minggu lalu e. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	a. Merespon salam b. Berdoa c. Memperkenalkan diri siswa dan merespon guru ketika mendata siswa yang hadir d. Siswa menjawab pertanyaan dari guru e. Menyimak materi pelajaran, tujuan pelajaran yang akan dicapai.	15 Menit
Kegiatan Inti	a. Guru menggali kemampuan yang dimiliki	a. Siswa menanggapi guru	

	<p>oleh siswa tentang teks narasi</p> <p>b. Guru menjelaskan materi tentang teks narasi tanpa menggunakan media</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya</p>	<p>b. Siswa menyimak penjelasan dari guru</p> <p>c. Siswa bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya</p>	<p>40 Menit</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu menulis teks narasi dengan tema kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i></p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam</p>	<p>a. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru</p> <p>b. Siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i></p> <p>c. Siswa merespon salam guru</p>	<p>25 Menit</p>

Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen di Kelas Eksperimen Penggunaan Media Aplikasi *Inshot*

Pertemuan Pembelajaran di Kelas Eksperimen			
Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan			

1	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam kepada siswa b. Guru mempersilahkan siswa memimpin Doa c. Mendata kehadiran siswa d. Melakukan apersepsi tentang materi minggu lalu. e. Menginformasikan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merespon salam dari peneliti b. Perwakilan siswa memimpin Doa c. Siswa mendengar dan menjawab absensi. d. Menjawab pertanyaan peneliti tentang pembelajaran minggu lalu e. Siswa mendengarkan informasi penjelasan materi dan indikator pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	10 Menit
---	---	---	----------

Kegiatan Inti

	<p>1. Mengamati</p> <p>Guru menampilkan materi teks narasi yang sudah didesain menggunakan aplikasi <i>inshot</i> secara menarik dan menampilkan contoh teks narasi yang sudah didesain menggunakan aplikasi <i>inshot</i> menggunakan infocus dan speaker yang sudah disiapkan oleh guru.</p>	<p>1. Siswa memperhatikan informasi dan materi yang diberikan oleh guru mengenai teks narasi</p>	
--	---	--	--

	<p>2. Menanya</p> <p>a. Guru bertanya kepada siswa tentang materi teks narasi yang sudah ditampilkan</p> <p>b. Guru mengarahkan siswa memahami apa itu teks narasi dengan menggunakan media <i>inshot</i> yang sudah dipersiapkan oleh guru</p>	<p>a. Siswa menjawab mengenai teks yang ditampilkan di depan kelas</p> <p>b. Siswa memahami dan mendengarkan tentang teks narasi yang disampaikan guru</p>	20 Menit
	<p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali materi yang ditampilkan didepan untuk menemukan informasi mengenai teks narasi</p> <p>b. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi yang diterima tentang ciri-ciri teks narasi, kaidah kebahasaan, struktur teks, langkah-langkah menulis teks narasi, serta penggunaan ejaan/tanda baca.</p>	<p>a. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru mengenai ciri-ciri teks narasi, kaidah kebahasaan, struktur teks, langkah-langkah menulis teks narasi serta penggunaan ejaan dan tanda baca.</p> <p>b. Siswa menemukan informasi mengenai teks narasi yang sudah ditampilkan di <i>infocus</i>.</p>	45 Menit

	<p>4. Mengasosiasikan Guru menampilkan contoh video yang sudah di desain di aplikasi <i>inshot</i>.</p>	<p>Siswa memperhatikan tampilan animasi yang ditampilkan di depan menggunakan <i>infocus</i></p>	
	<p>5. Mengkomunikasikan Siswa menulis teks narasi dengan tema rekreasi serta memperhatikan struktur, ciri-ciri, kaidah kebahasaan teks narasi serta penggunaan ejaan dan tanda baca.</p>	<p>Siswa menulis teks narasi berdasarkan arahan peneliti dengan memperhatikan struktur, ciri-ciri, kaidah kebahasaan teks narasi serta penggunaan ejaan dan tanda baca.</p>	
Kegiatan Penutup			
	<p>1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari tulisan teks narasi siswa</p> <p>2. Guru menyuruh siswa refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran</p>	<p>1. Siswa mengumpulkan hasil tulisan tentang teks narasi</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Siswa berdoa</p>	5 Menit

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah model kontekstua. Model pembelajaran kontekstual menekankan hubungan natara materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Peneliti akan mengajak siswa-siswi menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Teks narasi merupakan teks yang berisi kejadian atau

peristiwa berdasarkan kronologi waktu yang berurut. Kemudian model pembelajaran kontekstual dilakukan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mengajak siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

3.7 Soal *Posttest* Teks Narasi di Kelas Kontrol

***Posttest* Kemampuan Menulis Teks Narasi**

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk Pengerjaan

1. Memulai dengan Doa
2. Pastikan menuliskan nama, kelas dan mata pelajaran dengan tepat
3. Kerjakan tugas berikut dengan memperhatikan ciri-ciri teks narasi, struktur teks, kaidah kebahasaan serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Soal

1. Tuliskan 1 contoh teks narasi dengan tema bebas !

3.8 Soal *Posttest* Teks Narasi di Kelas Eksperimen

***Posttest* Kemampuan Menulis Teks Narasi**

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk Pengerjaan

1. Memulai dengan Doa
2. Pastikan menuliskan nama, kelas dan mata pelajaran dengan tepat
3. Kerjakan tugas berikut dengan memperhatikan ciri-ciri teks narasi, struktur teks, kaidah kebahasaan serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Soal

1. Tuliskan sebuah teks narasi dengan tema rekreasi dengan tema bebas!

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Hasan, (2006:24) menyatakan bahwa “Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu”.

Menurut Sugiyono, (2020:206) menyatakan bahwa “Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan *statistic*. Penelitian ini penulis akan menggunakan Skala Interval. Skala Interval adalah jenis pengukuran dengan skala numerik dimana nilai-nilai yang berdekatan memiliki jarak yang sama dan diukur sepanjang skala seperti 20, 15, 10 dan 5. Masing-masing nilai memiliki skala interval yaitu 5. Langkah-langkah yang tercantum di bawah ini dapat digunakan untuk melakukan analisis data :

1. Memeriksa hasil tes di kelas kontrol dan eksperimen. Setiap siswa menerima skor untuk penyelesaian tugas. Tujuannya untuk melakukan koreksi dan menghilangkan ketidakakuratan pada pencatatan di lapangan. Setelah memberikan skor pada setiap tulisan siswa, total skor dihitung dan kemudian dikonversi menjadi nilai menggunakan rumus di bawah ini :

Skor yang diperoleh x 100.

2. Menghitung mean atau rata-rata, standart deviasi dan standart error menggunakan rumus berikut ini :

a. Menghitung rata-rata (Mean) di kelas kontrol dan eksperimen

$$M = \frac{\sum Fx}{n}$$

b. Menghitung standar deviasi

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum Fx^2}}{n}$$

c. Menghitung standar error dari variabel hasil *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus berikut :

$$SEm = \frac{SDx}{\sqrt{N - 1}}$$

3. Menyajikan data frekuensi kelas, maka digunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Menentukan rentang (j) diambil nilai tertinggi dan dikurang ke nilai terendah

$$j = X_{maks} - X_{min}$$

b. Menentukan banyak kelas interval (k) menggunakan aturan Sturges, yaitu :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

c. Menentukan panjang kelas interval (i) digunakan rumus :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

d. Membuat daftar distribusi sesuai rentang kelas masing-masing.

4. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Dan uji yang dilakukan yaitu uji lilifors.

a. Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus

:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$.
- c. Kemudian penghitungan proporsi Z_1, Z_1, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{f.kum}{n}$$

- d. Hitunglah selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterima atau normal

Jika harga $L_0 < L_{tabel}$ maka data terdistribusi normal

Jika harga $L_0 > L_{tabel}$ maka data tidak terdistribusi normal.

5. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

- a. Mencari F hitung dan varian dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

- b. Membandingkan Fhitung dan Ftabel pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang $n-1$
2. Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk yang disebut $n-1$
3. Jika $F^{hitung} < F^{tabel}$ maka homogen
4. Jika $F^{hitung} > F^{tabel}$ maka tidak homogen.

6. Peneliti menggunakan persamaan di bawah ini untuk menguji hipotesis statistik guna menilai diterima atau tidaknya suatu uji hipotesis dengan uji-t dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan(dk)= $n-1$.

Dengan demikian statistik uji “t” dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M1 - M2}{SEm1 - m2}$$

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan (a) 5%.

Berdasarkan ttabel dapat ditentukan bahwa :

1. Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai thitung (t_h) < ttabel (t_t) yang juga menolak Hipotesis alternatif (H_a)
2. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai thitung (t_h) > ttabel (t_t) yang juga menolak Hipotesis nol (H_0).